

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, kritik, dan refleksi terhadap kondisi masyarakat. Lirik lagu, sebagai bagian penting dalam musik, sering kali menjadi medium bagi seniman untuk mengungkapkan pandangannya mengenai berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang sedang berlangsung. Lagu-lagu dengan muatan kritik sosial telah lama dikenal sebagai alat untuk menyuarakan protes terhadap ketidakadilan dan ketimpangan sosial. Arfanda (2020) menyebut lirik lagu dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap kondisi sosial yang sedang terjadi, baik secara implisit maupun eksplisit.

Dalam sejarahnya, musik telah menjadi bagian dari pergerakan sosial yang mendorong perubahan di berbagai belahan dunia. Dari lagu-lagu protes pada era perang, perlawanan terhadap rezim otoriter, hingga kritik terhadap kapitalisme modern, musik telah membuktikan dirinya sebagai sarana komunikasi yang efektif dan memiliki dampak luas terhadap kesadaran masyarakat. Dalam konteks Indonesia, banyak musisi yang menggunakan lirik lagu untuk menyoroti berbagai permasalahan sosial, termasuk isu ekonomi, kemiskinan, dan kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berpihak kepada rakyat. Seperti Iwan Fals dengan lagu wakil rakyat, Efek Rumah Kaca dengan lagu di udara, Marjinal dengan lagu hukum rimba, Feast. dengan lagu peradaban, dan Sukatani Band.

Sukatani Band, sebagai salah satu grup musik punk yang dikenal dengan kritik sosialnya, menyampaikan realitas yang dihadapi masyarakat melalui lagu Bayar Bayar Bayar. Lagu ini secara gamblang menyoroti praktik pungutan liar yang dilakukan oleh oknum polisi, di mana masyarakat yang seharusnya mendapatkan perlindungan justru kerap diperas dalam berbagai situasi. Lirik lagu ini menggambarkan bagaimana praktik suap dan pungutan liar telah menjadi budaya yang mengakar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pembuatan SIM, tilang di jalan, hingga kasus hukum yang dapat diselesaikan dengan uang.

Dengan gaya repetitif dalam liriknya, lagu ini menekankan bahwa keadilan bagi masyarakat kecil sering kali ditentukan oleh kemampuan finansial mereka, bukan oleh hukum yang berlaku. Kritik ini relevan dalam konteks sosial Indonesia, di mana banyak kasus menunjukkan bahwa masyarakat kelas bawah sering menjadi korban praktik ilegal yang dilakukan oleh oknum aparat penegak hukum. Melalui lagu ini, Sukatani Band tidak hanya mengangkat isu ketimpangan sosial, tetapi juga menggambarkan bagaimana institusi yang seharusnya menegakkan keadilan justru menjadi bagian dari permasalahan itu sendiri.

Dalam konteks sosial saat ini, isu mengenai praktik pungutan liar yang melibatkan aparat penegak hukum masih menjadi fenomena yang sulit diberantas sepenuhnya. Berbagai kasus yang muncul di media massa membuktikan bahwa praktik tersebut bukan hanya terjadi pada tataran individu, tetapi telah menjadi bagian dari sistem birokrasi yang koruptif. Kondisi ini menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga penegak hukum dan memunculkan rasa apatis terhadap proses keadilan. Oleh karena itu, keberadaan karya seni seperti lagu Bayar Bayar Bayar menjadi penting karena berfungsi sebagai refleksi kritis

terhadap realitas sosial tersebut sekaligus sebagai sarana advokasi moral yang menyuarakan keresahan publik.

Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK), penelitian ini akan menggali bagaimana lirik lagu Bayar Bayar Bayar dikonstruksi sebagai sebuah kritik sosial yang tidak hanya mencerminkan kondisi masyarakat tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran kritis pendengarnya. Dengan menganalisis teks lagu ini dari segi struktur bahasa, proses kognitif masyarakat dalam memahami pesan lagu, serta konteks sosial yang melatarbelakanginya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana musik berperan dalam membentuk wacana publik mengenai kebijakan sosial.

Secara akademis, penelitian ini juga menempati posisi yang strategis dalam memperluas cakrawala kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah analisis wacana kritis terhadap media populer. Banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada wacana dalam media massa seperti berita, film, atau iklan, namun belum banyak yang menelaah lirik lagu sebagai teks yang memiliki kekuatan wacana setara. Melalui penelitian ini, analisis terhadap lirik lagu Bayar Bayar Bayar dapat membuka ruang baru untuk memahami bagaimana pesan sosial dikonstruksi dan dikomunikasikan dalam bentuk karya musik, yang sering kali lebih dekat dengan pengalaman emosional masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami strategi wacana dalam media populer seperti musik. Studi ini penting dilakukan karena kritik sosial dalam lirik lagu sering kali menjadi refleksi dari ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan

yang ada, dan dengan memahami bagaimana wacana ini dikonstruksi, kita dapat melihat lebih jauh bagaimana musik dapat menjadi alat perubahan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat pemahaman tentang hubungan antara musik dan wacana sosial, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi pengembangan kajian kritik sosial dalam konteks budaya populer Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa musik bukan sekadar ekspresi artistik, melainkan ruang komunikasi yang memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik, menstimulasi kesadaran kritis, dan mendorong perubahan sosial yang lebih adil dan transparan.

Lagu Bayar Bayar Bayar dari Sukatani Band merupakan salah satu contoh bagaimana musik dapat digunakan untuk menyuarakan ketidakadilan dalam pelayanan hukum dan praktik pungutan liar yang dilakukan oleh oknum polisi. Melalui lirik yang eksplisit dan repetitif, lagu ini menunjukkan bagaimana masyarakat sering kali dipaksa membayar untuk mendapatkan hak mereka, serta bagaimana ketimpangan dalam sistem penegakan hukum menciptakan ketidakadilan bagi rakyat kecil. Dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana musik dapat menjadi alat untuk menyuarakan kritik sosial, serta bagaimana pesan dalam lirik lagu dapat memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam lirik lagu Bayar Bayar Bayar karya Sukatani Band merepresentasikan realitas masyarakat, khususnya dalam interaksi mereka dengan aparat penegak hukum, serta membentuk makna kritik sosial.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penggunaan elemen teks dalam lirik lagu Bayar Bayar Bayar karya Sukatani Band serta bagaimana lirik tersebut merepresentasikan realitas sosial yang dihadapi masyarakat sehari-hari, khususnya dalam interaksi mereka dengan aparat penegak hukum?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam lirik lagu Bayar Bayar Bayar karya Sukatani Band yang merepresentasikan realitas masyarakat, khususnya dalam interaksi mereka dengan aparat penegak hukum, serta mengungkap bagaimana aspek-aspek tersebut membentuk makna kritik sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran, serta manfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti, kemudian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi.
2. Sebagai bahan kontribusi serta pengembangan ilmu pengetahuan untuk Universitas Malikussaleh khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu pendengar musik memahami bagaimana lirik lagu Bayar Bayar Bayar menyampaikan kritik sosial serta perannya dalam membangun kesadaran terhadap isu-isu sosial.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang meneliti kritik sosial dalam lirik lagu atau media lainnya, khususnya dalam konteks Analisis Wacana Kritis (AWK).